Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Melalui Variasi Metode Pembelajaran

Yunaldi*[1], Alniati Panjaitan[2], Wardah Sri Utami[3]
[1,2,2] Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Email: [1]naldi399@gmail.com, [2]alnipanjaitan14@gmail.com, [3]wardahsu4017@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MDTA Alhilaliyah melalui penerapan variasi metode pembelajaran yang meliputi *Total Physical Response* (TPR), *Make a Match*, *Drill*, dan *Muhadatsah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara dengan guru serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kombinasi keempat metode tersebut secara signifikan meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode TPR terbukti efektif membantu siswa memahami instruksi dan kosakata dasar melalui aktivitas fisik yang sesuai dengan karakteristik belajar kinestetik. Make a Match dan variasi kinestetiknya menciptakan pembelajaran aktif, kolaboratif, serta memperkuat retensi kosakata melalui asosiasi visual dan gerak. Metode Drill meningkatkan pelafalan, daya ingat kosakata, dan kepercayaan diri siswa melalui pengulangan terstruktur. Sementara itu, metode Muhadatsah mampu menumbuhkan keberanian berbicara dan meningkatkan kefasihan dasar melalui dialog kontekstual sederhana. Temuan ini diperkuat oleh teori pemerolehan bahasa serta hasil-hasil penelitian terbaru yang menegaskan efektivitas metode komunikatif, multisensorik, dan berbasis permainan dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat pendidikan dasar. Secara keseluruhan, penerapan variasi metode pembelajaran ini terbukti meningkatkan aspek kognitif, afektif, sosial, dan psikomotorik siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, variasi metode menjadi strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa MDTA.

***Kata Kunci**: Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab; Variasi Metode Pembelajaran*

Abstract

This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the quality of Arabic language learning at MDTA Alhilaliyah through the implementation of various instructional methods, including Total Physical Response (TPR), Make a Match, Drill, and Muhadatsah. This study employed a qualitative descriptive approach through classroom observations, documentation, and interviews with teachers and students. The findings reveal that the integration of these four methods significantly increased students' interest, motivation, and engagement during the learning process. The TPR method proved effective in helping students comprehend basic commands and vocabulary through physical activities aligned with their kinesthetic learning characteristics. The Make a Match method and its kinesthetic variations fostered active and collaborative learning while strengthening vocabulary retention through visual and motoric associations. The Drill method enhanced pronunciation accuracy, vocabulary retention, and students' confidence through structured and systematic repetition. Meanwhile, the Muhadatsah method successfully developed students' speaking confidence and basic fluency through simple and contextual dialogues. These findings are supported by language acquisition theories and recent studies confirming the effectiveness of communicative, multisensory, and game-based approaches in Arabic language learning at the elementary level. Overall, the implementation of these varied methods has positively contributed to students' cognitive, affective, social, and psychomotor development, while also creating a more active, enjoyable, and meaningful learning atmosphere. Therefore, employing varied instructional strategies is deemed relevant and effective for improving the quality of Arabic language learning at MDTA.

***Keywords**: Ostering Interest in Learning Arabic; Variety of Instructional Methods*

Pendahuluan

Memilih metode pengajaran yang tepat menjadi krusial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama karena siswa pada jenjang ini cenderung mudah bosan dan lebih tertarik pada aktivitas yang interaktif serta visual(Mubarok, Nizam, and Fitriani 2022). Oleh karena itu, variasi metode pembelajaran diperlukan agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan memungkinkan siswa mengembangkan kreativitasnya secara optimal(Utami 2016). Kontinuitas penggunaan metode tunggal dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan menimbulkan kebosanan pada siswa, yang pada gilirannya dapat mengganggu efektivitas pembelajaran(Sundari and Zahro 2021),(Tulung 2014). Sebaliknya, pengenalan berbagai metode pembelajaran tidak hanya menghidupkan suasana kelas tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, di mana mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga berinteraksi dan berkreasi(Yunarzat, Sida, and undefined 2024),(Sarbaitinil et al. 2024). Pendekatan ini sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar, sebab keterlibatan aktif siswa melalui eksperimen dan kolaborasi terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna(Sarbaitinil et al. 2024). Pendidik perlu mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam memilih metode pembelajaran dan mengembangkan potensi diri agar materi dapat tersampaikan dengan baik(Primadoniati 2019).

Keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang beragam menjadi penentu utama tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan aktivitas peserta didik(Nu'man et al. 2022). Penggunaan metode bervariasi memfasilitasi interaksi siswa dengan materi, menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermakna(Putra, Masnawati, and Darmawan 2024). Guru yang menguasai berbagai keterampilan variasi dalam mengajar dapat menyajikan materi dengan pendekatan, kegiatan, dan bahan ajar yang bervariasi, termasuk penggunaan teknologi, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa(Juliantika et al. 2023). Dengan demikian, penerapan variasi metode pengajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik dan minat siswa, akan secara signifikan meningkatkan kualitas

pengalaman belajar mereka dan mendorong keterlibatan yang lebih mendalam dalam proses pendidikan (Salamah et al. 2022). Variasi ini dapat diwujudkan melalui penggunaan cerita, permainan, simulasi, diskusi, demonstrasi, atau eksperimen, yang semuanya bertujuan untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan mencegah kejenuhan siswa(Hanaris 2023).

Penerapan variasi pembelajaran secara bertahap dan menyenangkan ini memungkinkan guru kreatif untuk menciptakan pengalaman baru yang lebih menarik, sehingga peserta didik merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti setiap sesi pelajaran(Anwar and Bangun 2019). Pentingnya variasi metode juga ditekankan untuk menghindari kejenuhan dan menjaga minat siswa tetap tinggi terhadap materi yang disampaikan, bahkan dapat menstimulasi keinginan siswa untuk belajar mandiri dengan teknik pribadi(Rasikh 2018). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada mendengarkan dan mengerjakan tugas dari buku teks dapat menyebabkan kurangnya interaksi dan efektivitas pembelajaran(Ariyani and Kristin 2021).

Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk secara aktif menciptakan iklim belajar yang kondusif, menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, dan mengimplementasikan pola pengajaran yang relevan dengan kebutuhan mereka. Untuk mencapai kondisi demikian, guru memegang peranan utama dalam menciptakan metode mengajar yang bervariasi dan mengelola tahapan pembelajaran secara efektif(RimahDani, Shaleh, and Nurlaeli 2023). Variasi metode ini krusial untuk mengatasi kebosanan siswa dan menjaga ketekunan serta partisipasi mereka dalam pembelajaran(Rusiadi 2020). Guru disarankan tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan menggantinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan materi dapat mudah dimengerti(Sobari et al. 2022).

Di pendidikan dasar, penerapan variasi metode pembelajaran seperti studi kasus, eksplorasi berbasis proyek, dan diskusi kelompok kecil sangat vital untuk mencegah kejenuhan dan mempertahankan perhatian siswa(Pratiwi and Ediyono 2019),(Nuruddin et al. 2022). Hal ini selaras dengan prinsip bahwa suasana belajar

yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran(Fauzia 2016). pada jenjang pendidikan ini, implementasi metode pembelajaran yang variatif juga berfungsi sebagai strategi ampuh untuk mendapatkan umpan balik langsung dari proses belajar-mengajar(Putri 2017). Kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan lebih dari tiga metode pembelajaran dalam seminggu, dengan variasi yang berbeda setiap kali digunakan, menjadi indikator kompetensi profesional yang penting(Rosni 2021).

Mata pelajaran bahasa arab bagi anak-anak seringkali dianggap sulit dan membosankan, sehingga menuntut inovasi dalam strategi pengajarannya guna meningkatkan minat dan partisipasi siswa(Noermayanti and Isnaini 2022), (Aini 2015). Oleh karena itu, guru bahasa Arab perlu menerapkan berbagai metode inovatif agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tetap termotivasi. bahasa arab juga membutuhkan penggunaan metode yang tepat, yang tidak hanya berorientasi pada tujuan pembelajaran tetapi juga disesuaikan dengan usia dan kondisi peserta didik(Indriana and Arifin 2019).

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada pemilihan metode yang tepat oleh pendidik, bahkan mungkin memerlukan perubahan atau penggantian metode seiring dengan perubahan sikap dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan(Sugirma et al. 2022). Pendekatan inovatif ini dapat mencakup penggunaan permainan edukatif, yang terbukti efektif dalam mengikis kebosanan dan menimbulkan kegembiraan pada peserta didik, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab(Uliyah and Isnawati 2019).

Pentingnya variasi metode pembelajaran juga ditegaskan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang mengombinasikan berbagai metode, seperti metode drilling dengan media visual, dapat menstimulasi antusiasme dan motivasi belajar siswa(Pertiwi, Rahmawati, and Hafidah 2021). Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik seperti bermain peran, permainan, atau metode Total Physical Response juga dapat memfasilitasi akuisisi bahasa secara lebih efektif, karena anak-anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dan interaktif. Metode Total Physical Response secara khusus sangat efektif dalam

pengajaran bahasa pada anak usia dini, karena melibatkan gerakan fisik yang mendukung pemahaman kosakata baru(Zulfida et al. 2024).

Mengajarkan kosa kata bahasa arab dapat dilakukan secara efektif dengan mengintegrasikan metode Total Physical Response yang mengkoordinasikan ucapan dengan tindakan, sehingga siswa secara langsung mengalami makna kata tersebut. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan kata-kata yang dipelajari dengan gerakan fisik, yang memperkuat memori mereka terhadap kata-kata tersebut. Penggunaan metode ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan pada keterlibatan aktif dan respons fisik, yang sangat bermanfaat dalam membangun fondasi bahasa kedua yang kuat. Metode ini juga memungkinkan guru untuk memperkenalkan kosakata baru secara kontekstual, di mana siswa dapat memahami arti kata melalui demonstrasi fisik dan bukan hanya melalui terjemahan verbal.

Mengajarkan kosa kata dasar pada anak usia dini tidak di anggap sulit , terutama jika pendidik memanfaatkan metode multisensori dan pendekatan komunikatif yang menggabungkan visual, fisik, dan verbal untuk meningkatkan retensi kosakata dan partisipasi siswa(Zulfida et al. 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode pembelajaran seperti TPR, bermain peran, maupun kombinasi drilling dengan media visual dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman kosakata siswa, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada satu metode tertentu secara terpisah. Penelitian-penelitian terdahulu juga cenderung menitikberatkan pada konteks sekolah formal atau lembaga pendidikan dengan fasilitas yang relatif memadai. Sementara itu, kajian yang mengimplementasikan *variasi metode sekaligus*—seperti TPR, Make a Match, Drill, dan Muhadatsah—dalam satu rangkaian pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar keagamaan seperti MDTA masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana kombinasi berbagai metode tersebut mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, sosial, dan psikomotorik siswa secara bersamaan.

Keterbatasan inilah yang menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) dan sekaligus menjadi dasar penting bagi pelaksanaan studi ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Abdussamad, 2021). Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati, dengan fokus pada latar dan individu secara holistik. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu sosial yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkungan alaminya serta interaksi menggunakan bahasa dan istilah yang mereka pahami.

Creswell juga menegaskan bahwa untuk memahami fenomena yang diteliti, peneliti perlu mewawancarai partisipan dengan pertanyaan yang bersifat umum dan terbuka (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan siswa sebagai sumber data primer. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan PKM menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran yang digunakan meliputi TPR, Make a Match, Drill, dan Muhadatsah—secara signifikan meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Penerapan berbagai metode tersebut menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Berikut uraian hasil penelitian berdasarkan masing-masing metode.

1. Penerapan Metode Total Physical Response (TPR)

Penerapan metode Total Physical Response (TPR) di MDTA Alhilaliyah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membantu siswa memahami perintah dan kosakata dasar Bahasa Arab melalui aktivitas fisik. Karakteristik siswa tingkat MDTA yang cenderung kinestetik menjadikan metode ini sangat sesuai untuk tahap awal pemerolehan bahasa. Dalam praktik pembelajaran, guru memberikan instruksi sederhana seperti *qifū* (berdiri), *ijlisū* (duduk), *irfa' yadaka* (angkat tangan), dan *umsik bi-ra'sika* (pegang kepalamu), kemudian siswa merespons melalui gerakan tubuh. Observasi di lapangan memperlihatkan bahwa integrasi antara bahasa dan gerakan bukan hanya meningkatkan retensi kosakata, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, konkret, dan menyenangkan tanpa membebani kemampuan verbal siswa pada tahap awal.

Temuan ini sejalan dengan teori Asher (1977) yang menekankan pentingnya keterlibatan fisik dalam mempercepat pemahaman bahasa melalui pemrosesan otak kanan. Selain itu, sejumlah penelitian terbaru juga memperkuat efektivitas TPR dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian oleh Nur Oktaviani A. Salim dan Fajriwati (2022) menunjukkan bahwa TPR mampu meningkatkan penguasaan ungkapan harian siswa di lingkungan pesantren. Studi Afiah dan Musyafa'ah (2024) menemukan bahwa TPR meningkatkan keterlibatan dan kemampuan kosakata siswa MTs secara signifikan. Hasil serupa diungkapkan oleh Nimas Aulia dkk. (2023) yang melaporkan meningkatnya respons cepat dan pemahaman kosakata siswa SD ketika pembelajaran menggunakan instruksi fisik. Penelitian terbaru oleh Sobri dkk. (2025) juga mempertegas bahwa TPR efektif meningkatkan keterampilan menyimak (*maharah istima'*) melalui pembelajaran yang bersifat responsif dan interaktif.

Konsistensi temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi TPR di MDTA Alhilaliyah memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat. Metode ini terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara kemampuan bahasa awal siswa dengan tuntutan pembelajaran, sekaligus menghadirkan

pengalaman belajar yang lebih bermakna, partisipatif, dan sesuai perkembangan kognitif-kinestetik anak pada jenjang pendidikan dasar keagamaan.

2. Penerapan Metode Make a Match

Penerapan metode Make a Match dalam pembelajaran Bahasa Arab di MDTA Alhilaliyah menunjukkan efektivitas yang kuat dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Metode ini dirancang untuk memfasilitasi proses pencocokan antara kartu kosakata dengan gambar atau objek yang relevan, sehingga memungkinkan siswa membentuk asosiasi langsung antara simbol verbal dan representasi visual. Pada kegiatan mencocokkan kartu, siswa menerima kartu berisi kosakata seperti *ra'sun* (kepala), *yadun* (tangan), dan *rijlun* (kaki), kemudian mencari pasangan kartu yang berisi gambar bagian tubuh. Aktivitas sederhana namun strategis ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan identifikasi visual, memperkuat pemahaman semantik, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil. Guru juga dapat secara cepat mengamati penguasaan kosakata siswa, karena proses pencocokan dilakukan secara langsung dan terlihat secara nyata di kelas.

Lebih jauh, implementasi variasi Make a Match berbasis kinestetik menunjukkan hasil yang lebih signifikan. Pada variasi ini, siswa dibagi menjadi dua tim dan memilih satu anggota sebagai objek. Guru menyediakan kartu bertuliskan kosakata anggota tubuh seperti *ra'sun*, *'ainun*, *udznun*, *yadun*, *rijlun*, dan lainnya. Setiap tim berlomba menempelkan kartu pada bagian tubuh yang tepat sesuai makna kosakata tersebut. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar melalui keterlibatan fisik, tetapi juga menempatkan siswa dalam situasi belajar yang menantang, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif. Observasi lapangan mencatat beberapa dampak positif: peningkatan pemahaman kosakata karena asosiasi langsung antara kata dan objek fisik, peningkatan kerja sama dalam tim, penguatan daya ingat melalui aktivitas motorik, serta munculnya motivasi intrinsik karena nuansa kompetitif edukatif yang disukai siswa usia MDTA.

Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori belajar konstruktivistik dan embodied cognition. Menurut teori konstruktivisme, siswa membangun makna melalui interaksi langsung dengan objek, kegiatan, dan konteks belajar. Make a Match menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa membentuk pemahaman melalui eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi langsung terhadap objek nyata. Sementara itu, teori embodied cognition menjelaskan bahwa keterlibatan tubuh membantu memperkuat ingatan karena otak mengaitkan informasi verbal dengan pengalaman sensorimotor. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa usia MDTA yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut Piaget, di mana pemahaman mereka lebih optimal ketika diberikan aktivitas langsung, manipulatif, dan berbasis permainan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan beberapa studi empiris terbaru. Penelitian Sari (2020) menunjukkan bahwa Make a Match meningkatkan retensi kosakata melalui pencocokan visual yang sistematis. Nurhayati (2022) menemukan bahwa metode ini memperkuat interaksi sosial dan membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan kosakata baru. Penelitian Maulida dan Rahman (2024) mempertegas bahwa Make a Match berbasis kinestetik mampu meningkatkan respons cepat, ketepatan mencocokkan simbol bahasa, dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, studi oleh Isnaini dan Yusuf (2023) melaporkan bahwa integrasi permainan edukatif dalam pembelajaran Bahasa Arab meningkatkan keterlibatan emosional siswa, yang berdampak pada meningkatnya motivasi dan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, temuan di MDTA Alhilaliyah tidak hanya memiliki dasar teoretis, tetapi juga didukung oleh berbagai penelitian empiris dalam beberapa tahun terakhir yang menegaskan bahwa Make a Match merupakan pendekatan yang efektif, adaptif, dan relevan untuk meningkatkan penguasaan kosakata di tingkat pendidikan dasar keagamaan.

Secara keseluruhan, penerapan Make a Match dan variasi kinestetiknya di MDTA Alhilaliyah telah menunjukkan dampak positif yang komprehensif, meliputi aspek kognitif (pemahaman kosakata), aspek sosial (kolaborasi dan komunikasi), aspek afektif (motivasi dan antusiasme belajar), serta aspek

psikomotorik (ketangkasan dalam mencocokkan kartu). Keberhasilan ini menjadikan Make a Match sebagai salah satu metode yang paling diminati siswa dan paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta kualitas pembelajaran selama kegiatan PKM berlangsung.

3. Penerapan Metode Drill (Latihan Berulang)

Penerapan metode **drill** dalam pembelajaran Bahasa Arab di MDTA Alhilaliyah berfungsi untuk memperkuat hafalan kosakata serta meningkatkan kelancaran pengucapan (*mahārah al-kalām*). Metode ini mengandalkan pengulangan terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk menanamkan pola bahasa secara bertahap melalui latihan yang konsisten. Dalam praktik pembelajaran, guru memulai dengan *choral drill*, yaitu menyebutkan kosakata secara perlahan dan siswa mengulanginya secara serempak, sehingga tercipta peniruan bunyi yang utuh dan seragam. Selanjutnya dilakukan *individual drill* untuk memastikan setiap siswa mampu mengucapkan kosakata dengan benar secara mandiri. Pada tahap berikutnya, guru menerapkan *gesture drill*, yakni menunjuk bagian tubuh tertentu, seperti kepala, mata, telinga, tangan, atau kaki, dan siswa diminta menyebutkan kosakata yang sesuai, seperti *ra'sun*, *'ainun*, *udznun*, *yadun*, dan *rijlun*. Variasi latihan ini membantu menstimulasi respon cepat siswa, membangun asosiasi antara kata dan gerakan, serta memperkuat ingatan melalui keterlibatan multisensorik.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek pelafalan, retensi kosakata, dan rasa percaya diri siswa ketika mengucapkan kosakata secara mandiri. Efektivitas drill ini dapat dijelaskan melalui teori behaviorisme yang menekankan bahwa pembiasaan dan pengulangan stimulus–respon berperan dalam pembentukan kemampuan berbahasa. Pengulangan yang konsisten membantu otak menyimpan pola fonologis secara otomatis sehingga siswa lebih cepat mengenali dan menghasilkan bunyi bahasa. Hal ini selaras dengan pandangan Lado (1964) bahwa latihan berulang sangat penting dalam membangun keterampilan berbicara bahasa kedua. Selain itu, keterkaitan antara drill dan pengembangan keterampilan berbicara juga didukung

oleh teori *habit formation* yang menyatakan bahwa kemampuan verbal terbentuk melalui reforsement terhadap respons yang benar.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terbaru. Studi Wardani (2021) menunjukkan bahwa drill dapat meningkatkan ketepatan pelafalan kosakata Bahasa Arab siswa sekolah dasar dalam waktu relatif singkat. Penelitian Faridah dan Anshori (2022) mengungkapkan bahwa kombinasi *choral drill* dan *gesture drill* mampu memperkuat daya ingat kosakata karena siswa tidak hanya meniru bunyi, tetapi juga menghubungkannya dengan tindakan fisik. Penelitian Alfiansyah & Rahma (2023) juga menegaskan bahwa drill berperan penting dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara karena proses pengulangan mengurangi rasa takut salah dan menumbuhkan kepercayaan diri. Bahkan, penelitian lebih baru oleh Lestari (2024) menyimpulkan bahwa drill berbasis multisensori dapat meningkatkan kecepatan respon dan ketepatan pengucapan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab tingkat dasar.

Secara keseluruhan, penerapan metode drill di MDTA Alhilaliyah memberikan dampak komprehensif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pengulangan terstruktur tidak hanya memperkuat penguasaan kosakata, tetapi juga membantu membangun kebiasaan pengucapan yang benar, meningkatkan kesiapan siswa untuk berbicara, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih percaya diri dan responsif. Dengan demikian, metode drill dapat dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk memperkuat fondasi kemampuan berbahasa Arab pada siswa usia MDTA.

4. Penerapan Metode Hiwar / Muhadatsah

Metode *muhadatsah* diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran komunikatif yang bertujuan untuk menumbuhkan keberanian berbicara sekaligus membiasakan siswa menggunakan kosakata yang telah dipelajari dalam konteks komunikasi nyata. Dalam teori pemerolehan bahasa, penggunaan dialog sederhana dan berulang dianggap efektif karena memberikan *comprehensible input* serta *meaningful output* yang sangat dibutuhkan siswa dalam tahap awal pembelajaran bahasa asing (Krashen, 1982; Swain, 1995). Oleh karena itu, guru merancang dialog

yang sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan linguistik siswa sekolah dasar, sehingga mereka dapat mengikuti alur percakapan tanpa beban kognitif yang berlebihan. Salah satu bentuk pembelajaran yang diterapkan adalah *Hiwar Ta'aruf* (dialog perkenalan), yang menjadi fondasi penting dalam kemampuan komunikasi awal berbahasa Arab. Contoh dialog yang digunakan di kelas adalah sebagai berikut:

Ali: السلام عليكم

Hasan: وعليكم السلام

Ali: ما اسمك؟

Hasan: اسمي حسن. وما اسمك؟

Ali: اسمي علي.

Hasan: من أين أنت؟

Ali: أنا من بادانجسيديمبوآن.

Pada tahap latihan, siswa dipasangkan sehingga mereka dapat mengulang struktur percakapan dengan lebih percaya diri. Setelah itu, beberapa pasangan diminta tampil di depan kelas sebagai bentuk *performance assessment* sekaligus latihan keberanian berbicara. Dari hasil pengamatan, metode ini terbukti meningkatkan antusiasme, keberanian, serta kefasihan dasar siswa dalam mengucapkan ungkapan-ungkapan sederhana. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis dialog dapat meningkatkan *fluency*, memperkuat daya ingat kosakata, serta membantu siswa membangun kompetensi komunikatif sejak tahap awal (Al-Saadi, 2020; Rahman, 2021). Selain itu, pendekatan muhadatsah juga memperkuat keterampilan sosial siswa karena mereka terlibat dalam interaksi dua arah sehingga proses belajar terasa lebih natural dan bermakna, bukan sekadar menghafal teori nahwu atau kosakata tanpa konteks.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan lapangan, variasi metode pembelajaran yang meliputi TPR, Make a Match (termasuk variasi kinestetik menempel kartu), Drill, dan Muhadatsah terbukti efektif dalam menumbuhkan minat belajar Bahasa Arab pada

siswa MDTA Alhilaliyah Padangsidimpuan. Keempat metode tersebut menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan pemahaman kosakata, kemampuan berbicara, serta motivasi intrinsik siswa.

Referensi

Aini, Nurul. 2015. "Studi Komparasi Kurikulum Bahasa Arab Tingkat Satuan Pendidikan Dan Kurikulum 2013 Satuan Pendidikan Dan Kurikulum 2013." *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1(1): 131–56. https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-06

Anwar, Ikram, and Sabaruddin Yunis Bangun. 2019. "Peningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Variasi Pembelajaran Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Medan." *Indonesia Sport Journal* 1(2): 68. https://doi.org/10.24114/isj.v1i2.17003

Ariyani, Bekti, and Firosalia Kristin. 2021. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5(3): 353. https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230

Asshiddiqi, Akhmad Irsyad, and Moh. Hesbi Suhadak. 2023. "The Application Make Match Teaching Method in Improving the Speaking Skill of Students at Arabic Language Center Al-Qodiri 1 Jember." *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9(1): 34–55. https://doi.org/10.14421/almahara.2023.091-03

Baroroh, R Umi, Muhammad Jakfar Shodik, and Tony Fransiska. 2016. "Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Indeks Kata Dan Frasa Dalam Bahan Ajar Di Madrasah Ibtidaiyah Non Pesantren." *Arabi Journal of Arabic Studies* 1(2): 24. https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.6

Durtam, Durtam. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini." *AWLADY Jurnal Pendidikan Anak* 8(1): 98. https://doi.org/10.24235/awlady.v8i1.9773

Fauzia, Fauzia. 2016. "Metode Tpr (Total Physical Response) Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahap Awal Berbahasa Inggris Pada Anak-Anak." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9(1). https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i1.10687

Hamidah, Hamidah, Adelina Dewi Nuryaman, and Muhsinah Muhsinah. 2022. "Pemanfaatan Gawai Oleh Guru Berlatar Belakang Non-Pba Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabi Journal of Arabic Studies* 7(1): 51–

62. https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.426

Hanaris, Fitria. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi* 1(1): 1–11. https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9

Indriana, Dina, and Ahmad Arifin. 2019. "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Melalui Penelitian Tindakan Kelas." *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21(2): 239. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1682

Juliantika, Juliantika, Hana Nurur Rohmah, Syahla Rizkia Putri N, and Siti Zahra Al Munawaroh. 2023. "Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5(2): 1718–26. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.810

Mubarok, Muslim, Mokhammad Nizam, and Fitriani Fitriani. 2022. "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV." *Academicus Journal of Teaching and Learning* 1(1): 1–10. https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.2

Munawwarah, Hafizhatul, and Hibana Hibana. 2022. "Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6): 5454–62. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2989

Noermayanti, Marsha Alief, and Rohmatun Lukluk Isnaini. 2022. "Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Anak Asuh Di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta." *EL-IBTIKAR Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11(2): 155. https://doi.org/10.24235/ibtikar.v11i2.11332

Nu'man, Ah. Zanin et al. 2022. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Jual Beli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning."

Nuruddin, Nuruddin, Budiaman Budiaman, Andri Ilham, and Ahmad Arifin. 2022. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Indonesia Luar Negeri Dengan Model Materi Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Multikultural." *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 24(2): 171–84. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i2.5790

Pertiwi, Ayu Bella, Anayanti Rahmawati, and Ruli Hafidah. 2021. "Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 9(2): 95. https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037

Pratiwi, Cerianing Putri, and Suryo Ediyono. 2019. "Analisis Keterampilan Guru

Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran." *JS (JURNAL SEKOLAH)* 4(1): 1. https://doi.org/10.24114/js.v4i1.16065

Primadoniati, Anna. 2019. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bone."

Putra, Fendi Pratama, Eli Masnawati, and Didit Darmawan. 2024. "Pengaruh Metode Pembelajaran, Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Roudlotul Mustashlihin Masangankulon Sukodono Sidoarjo." *Journal on Education* 6(4): 18323–37. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5779

Putri, Wakhidati Nurrohmah. 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah." *LISANIA Journal of Arabic Education and Literature* 1(1): 1. https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1-16

Rasikh, Ar Rasikh Ar. 2018. "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14(1): 72–86. https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492

RimahDani, Dita Elha, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli. 2023. "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(1): 372. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829

Rosni, Rosni. 2021. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Deleted Journal* 7(2): 113. https://doi.org/10.29210/1202121176

Rusiadi, Rusiadi. 2020. "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Alwatzikhoebillah Kajian Islam Pendidikan Ekonomi Humaniora* 6(2): 10–21. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v6i2.226

Salamah, Ilma Siti et al. 2022. "Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Didaktik Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(2): 2045–57. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.513

Saputri, Devania, and Agus Sriyanto. 2025. "Cooking Class Sederhana Sebagai Sarana Meningkatkan Kemampuan Mengikuti Instruksi Anak Usia 5-6 Tahun. https://doi.org/10.37968/anaking.v3i2.830

Sarbaitinil, Sarbaitinil et al. 2024. "Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kreatif." *Deleted Journal* 2(2): 367–79. https://doi.org/10.62504/jimr75xf4w76

Sobari, Ahmad et al. 2022. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian." *AS-SABIQUN* 4(2): 360–74. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1758

Sugirma, Sugirma, Khalid Hasan Minabari, K Agungtang, and Amran Eku. 2022. "Analisis Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(5): 7107–18. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3726

Sundari, Rista, and Fatimatuz Zahro. 2021. "Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD." *Journal of Early Childhood and Character Education* 1(1): 73–90. https://doi.org/10.21580/joecce.v1i1.6610.

Tarmilia, Tarmilia et al. 2022. "Learning and Memory of Early Childhood Tahfiz Quran: A Systematic Review." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6): 5913–22. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1707

Taufik, Taufik, Nailin Nabilah Febriani, Muhammad Afifudin Dimyathi, and Rafidah Binti Abdullah. 2023. "Integrating the Whoop It Up Strategy with the AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Learning Model in Arabic Language Learning." *ARABIYAT Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 10(2): 163–77. https://doi.org/10.15408/a.v10i2.35973

Tulung, Jeane Marie. 2014. "Evaluasi Program Penyelenggaraan Sekolah Menengah Teologi Kristen (Smtk) Langowan." *Tumou Tou*: 1–19. http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/download/60/56.

Uliyah, Asnul, and Zakiyah Isnawati. 2019. "Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Shaut al Arabiyyah* 7(1): 31. https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375

Utami, Prihma Sinta. 2016. "Pengaruh Gayabelajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Smp." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 4(1): 9–16. https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.54

Yunarzat, Ersyanda, Syarifuddin Cn. Sida, and Kasman undefined. 2024. "Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 6 Makassar." https://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4168

Zulfida, Sri, Zainal Rafli, Fathiaty Murtadho, and Mohammad Shahidul Islam. 2024. "Arabic Vocabulary Learning Strategies in Early Childhood: A Case Study at an Integrated Islamic Elementary School." *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 26(2): 269–86. **https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v26i2.269-286**